

Assistance for SKKNI-Based Professional Competency Test

Galih Farhanto¹, Edi Irwanto², Ach. Zayul M³, Moh. Agung Setiabudi⁴, Puji Setyaningsih⁵,

^{1,2,3,4,5}PGRI Banyuwangi University

Email: galihfarhanto19@gmail.com¹, irwantoedi88@gmail.com², azuzuli74@gmail.com³

agungsetiabudi.budi@gmail.com⁴, myedu37@gmail.com⁵

Abstract: Each job has specific requirements and set of competencies to carry out it efficiently. Competence is a combination of skills, knowledge, and attitude that can be observed and critically applied to the success of an organization and work performance and employee's personal contribution to the organization. No exception a Penjaskesrek Teacher is required to have more competence in addition to understanding the theory is also able to carry out practice in teaching. The competency test will begin on 29-30 June 2019, at 08.00-16.00 West Indonesia Time, located at SMPN 2 Kuta Utara, Badung Regency. The initial implementation of competency test participants gather while getting briefed before conducting the initial competency test. On the first day in this competency test activity there were 60 Physical Education Teacher participating and on the second day as many as 70 Physical Education Teacher who took advantage of the competency test. Thus the enthusiasm of the Physical Education Teacher in the scope of DISDIKPORa Badung Regency was very good. Based on these results it can be concluded that the participation of the Penjaskesrek Teacher who conducted a competency test in 2019 was quite good for the joint competency test activity of LSP-POR.

Keyword: *Competence, Penjaskesrek Teacher, LSP-POR*

Pendahuluan

Setiap pekerjaan memiliki persyaratan dan serangkaian kompetensi khusus untuk melaksanakannya secara efisien. Sedangkan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan tersebut perlu disesuaikan dengan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaannya. Dapat dikatakan bahwa Karyawan yang berkompeten adalah sumber daya utama di setiap organisasi agar dapat memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis. Jika dilihat dari artinya, Menurut Ruky (2003) Kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diamati dan di-terapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kompetensi dapat diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniyah (Linguistik). Dengan pengertian lain kompetensi adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang menjadikan dia berbeda dengan seorang yang memiliki kemampuan rata-rata. UU Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005, pada Pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang Guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang Guru, antara lain: a). Kompetensi Kepribadian, b). Kompetensi Pedagogik, c).

Kompetensi Profesional, dan d). Kompetensi Sosial (Wahyudi, 2012).

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi Guru dilakukan seorang Guru dalam melaksanakan profesi pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang Guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kompetensi pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi Guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran.
- f. Evaluasi hasil belajar.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian Guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai Guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku Guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik,; dan (5) memiliki akhlak mulia dan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. (Sagala, 2013).

Dalam kompetensi ini seorang Guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi Guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi Guru.

3. Kompetensi Sosial

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 4 ayat 1, menyatakan “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik, (Sagala, 2013). Penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan yang demokratis memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial. Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan Guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi Guru profesional merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Dari beberapa uraian kompetensi diatas seharusnya seorang Guru wajib memiliki 4 kompetensi tersebut untuk menunjang proses pembelajaran maupun proses pelatihan terutama bagi Guru Penjaskesrek. Ditakutkan apabila pada saat proses belajar mengajar, seorang Guru belum mempunyai kompetensi yang seharusnya dimiliki memberikan dampak yang tidak baik selama proses pembelajaran maupun pelatihan sehingga melenceng dari tujuannya.

Selain itu sebagai Guru Penjaskesrek dituntut memiliki kompetensi lebih selain paham akan teori juga mampu melaksanakan praktik dalam pengajaran. Belum lagi yang mempunyai kegiatan lebih seperti melatih sebuah klub atau atlet dicabor olahraga tertentu maka dituntut memiliki kompetensi lebih. Akan tetapi kenyataannya dalam hal melatih di lingkup kegiatan ekstrakurikuler disekolah banyak Guru yang

tidak memiliki kompetensi sebagai seorang pelatih, mereka melatih hanya berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan permasalahan diatas, LSP-POR mengadakan kerjasama dengan pihak DISDIKPORA Kabupaten Badung untuk melaksanakan uji kompetensi terhadap Guru-Guru Penjaskesrek sehingga dapat menjangkau kompetensi seorang Guru yang benar-benar kompeten. Dengan demikian diharapkan kedepannya Guru-Guru dalam hal pengajaran maupun melakukan pelatihan tidak berdasarkan pengalaman saja tetapi dibekali pemahaman dan keterampilan yang mumpuni baik teori atau praktik sehingga dapat bersaing menghadapi MEA.

Metode

1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Guru Penjaskesrek Se-Kabupaten Badung tahun 2019.

2. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi survei lokasi, setelah itu berkoordinasi dengan pihak Disdikpora Kabupaten Badung untuk mengadakan perijinan pelaksanaan uji kompetensi yang bertempat di SMP 2 Kuta Utara. Selain itu kami melakukan sosialisasi kepada Guru bahwa pentingnya sertifikasi profesi sebagai seorang Guru olahraga.

Menyediakan segala sarana prasarana dan konsumsi selama uji kompetensi, seperti ATK, lembar uji kompetensi dan makan siang.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Tahap pelaksanaan dilakukan 29-30 Juni 2019.
- b. Peserta sertifikasi di data dengan mengisi absensi dan biodata.
- c. Peserta sertifikasi masuk ke ruangan untuk uji kompetensi dan diberikan beberapa pertanyaan selanjutnya di berikan makan siang.

4. Tahap Evaluasi Akhir

Pada tahap ini dilakukan pembuatan laporan tahap akhir, yang berisi laporan hasil kegiatan pendampingan Uji kompetensi sekaligus saran dan kritik yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Hasil dan Diskusi

Setiap pekerjaan memiliki persyaratan dan serangkaian kompetensi khusus untuk

melaksanakannya secara efisien. Sedangkan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan tersebut perlu disesuaikan dengan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaannya. Tidak terkecuali seorang Guru Penjaskesrek dituntut memiliki kompetensi lebih selain paham akan teori juga mampu melaksanakan praktik dalam pengajaran.

Kegiatan uji kompetensi ini dimulai tanggal 29-30 juni 2019, pukul 08.00- 16.00 wita berlokasi di SMPN 2 Kuta Utara Kabupaten Badung.. Pelaksanaan awal peserta uji kompetensi berkumpul sambil mendapat pembekalan seblaum melakukan uji kompetensi dia aula. Setelah itu mengisi absen dahulu untuk mengantri diuji diruang uji kompetensi. Pelaksanaan Uji kompetensi kurang lebih 30 menit untuk 1 orang peserta uji kompetensi. Ada beberapa hal yang menjadi bahan uji kompetensi seorang Guru meliputi beberapa tes teori maupun praktik yang sesuai dengan SKKNI yang berlaku.

Di hari pertama dalam kegiatan uji kompetensi ini terdapat 60 Guru penjaskesrek yang berpartisipasi dan di hari kedua sebanyak 70 Guru penjaskesrek yang memanfaatkan kegiatan uji kompetensi tersebut. Dengan demikian antusias dari Guru Penjaskesrek lingkup DISDIKPORA Kabupaten Badung sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan partisipasi dari Guru Penjaskesrek yang melakukan uji kompetensi di tahun 2019 cukup baik terhadap kegiatan uji kompetensi bersama LSP-POR tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan, masyarakat yang melaksanakan uji kompetensi di tahun 2019 merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya uji kompetensi yang menunjang karir sebagai seorang Guru yang profesiaonal. Guru yang kompeten Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, utamanya sebagai seorang Guru penjaskesrek.

Kegiatan uji kompetensi tersebut sangat penting dilaksanakan sebagai kegiatan yang sangat membantu bagi seorang Guru, hal ini dapat dimaksimalkan lagi dengan lebih gencar dalam pemberian sosialisasi serta informasi kepada para Guru pentingnya uji kompensi untuk menghadapi MEA terutama Guru penjaskesrek. Yang terpenting dari kegiatan tersebut secara tidak langsung kegiatan uji kompetensi di tahun 2019 berjalan dengan baik dan bermanfaat untuk kedepannya sebagai seorang Guru yang kompeten.

Daftar Referensi

Achmad, S. Ruky. Kualitas Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gramedia. 2003

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diperoleh 10 Juni 2019. dari [https://kbbi.web.id/kompetensi.Pustaka Utama](https://kbbi.web.id/kompetensi.PustakaUtama).

Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta. 2013

Wahyudi, Imam. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Prestadi Pustakarya. 2012